

ABSTRAK

Muhammad Ilyas 1191060062: TRADISI PUASA “DALAIL AL-QUR’AN” PERSPEKTIF HADIS (Studi Living Sunnah di Pondok Pesantren Mazro’atul ‘Ulum Damaran 78)

Ummat Islam merupakan salah satu ummat beragama dengan pemeluk terbesar, di samping banyaknya orang-orang Arab yang memang notabenehnya Islam sendiri berasal dari sana. Islam memiliki pedoman dasar yang harus dilaksanakan setiap harinya, pedoman tersebut yaitu rukun Islam. Salah satu isi dari rukun Islam yaitu puasa. Puasa yaitu ibadah yang dilakukan dengan cara menahan makan, minum, dan hawa nafsu dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari. Puasa memiliki banyak sekali macamnya, ada yang diwajibkan seperti puasa Ramadhan dan ada yang disunnahkan. Salah satu contoh puasa sunnah yaitu puasa dalail al-Qur’an. Puasa dalail banyak diamalkan oleh para santri-santri pondok salaf, yang mana santri-santri tersebut menghafalkan al-Qur’an.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah motif pelaksanaan puasa dalail al-Qur’an yang dilakukan oleh para santri pondok pesantren Mazro’atul Ulum Damaran berdasarkan hadis atau bukan. Maka peneliti merumuskan pertanyaan yaitu bagaimana pengetahuan dan pemahaman puasa dalail al-Qur’an di kalangan santri Pondok Pesantren Mazro’atul ‘Ulum Damaran 78?, dan bagaimana pelaksanaan dan makna puasa dalail al-Qur’an di Pondok Pesantren Mazro’atul ‘Ulum Damaran 78. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman para santri tentang puasa dalail al-Qur’an. Mengetahui bagaimana tatacara pelaksanaan puasa dalail al-Qur’an dan mengetahui apa saja makna yang terdapat di dalamnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya puasa dalail al-Qur’an adalah puasa yang dilaksanakan selama setahun penuh, kecuali pada hari-hari yang diharamkan berpuasa. Dalam tradisi puasa dalail terdapat nilai yang di sandarkan pada ajaran Nabi saw yaitu pada puasa mutlak, yang mana puasa mutlak sendiri dapat dilakukan tanpa adanya syarat atau dapat dilakukan kapan saja. Puasa dalail dilakukan sebagai bentuk *taqorrub* atau mendekatkan diri kepada Allah swt. Adapun para pengamalnya tidak sembarang orang dapat melaksanakannya. Sebelum melaksanakan puasa tersebut hendaknya telah memperoleh izin atau ijazah yang telah diberikan oleh *mu’jiz* kepadanya.

Kata Kunci: Hadis, Tradisi, Puasa, al-Qur’an, living Sunnah